

## **Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di Masa Covid-19**

**Maiyida Safita<sup>1</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 08 Desember 2021

Publish 02 Januari 2022

---

#### **Keywords:**

Covid 19

Role Playing

Social

---

### **Abstract**

*Education during the COVID-19 pandemic has created many things that need to be considered by providing education from parents and families, so that every child's development can develop optimally. One of the developments of children that must be developed during this pandemic is social development. This study aims to find out ways that can be done to develop social development. This research was conducted using a literature study research method, in this case the researcher used several relevant research sources in the form of previous books, articles and journals, which became the focus of this research, namely developing social skills in early childhood through role playing methods, when Children's social skills can develop optimally so that later children can solve problems and make decisions without having to depend on others in the future. From the results of the study, it can be seen that one of the most appropriate ways to develop social skills in early childhood is to use the role playing method. This can be proven from several previous research results that are relevant to developing social skills through role playing methods in early childhood.*

---

### **Info Artikel**

#### **Article history:**

Diterima 08 Desember 2021

Publis 02 Januari 2022

---

### **ABSTRAK**

Pendidikan dimasa pandemi covid-19 ini membuat banyak hal yang perlu diperhatikan dengan mengadakan pendidikan dari orang tua dan keluarga, agar setiap perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan dimasa pandemi ini adalah perkembangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perkembangan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi literatur, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber penelitian yang relevan berupa buku, artikel dan jurnal yang terdahulu, yang menjadi fokus dalam Penelitian ini yaitu mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui metode bermain peran, ketika kemampuan sosial anak dapat berkembang dengan optimal maka nantinya anak dapat menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan tanpa harus bergantung pada orang lain dimasa yang akan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa salahsatu cara yang paling tepat dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan mengembangkan kemampuan sosial melalui metode bermain peran pada anak usia dini.

---

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### **Corresponding Author:**

**Maiyida Safita,**

Universitas Negeri Padang

Email: [maiidasafita24.32@gmail.com](mailto:maiidasafita24.32@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini sedang maraknya pandemi *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* di berbagai negara, Mewabahnya kasus Covid-19 berimbas pada beberapa aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah. Adanya Covid-19 ini membuat aktivitas yang melibatkan sekumpulan orang kini mulai dibatasi, Pemerintah juga mengimbau agar belajar di rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19, (Purandina & Winaya, 2020). Pada masa pandemi lembaga pendidikan dari semua tingkatan merasakan imbasnya. Salah satunya yaitu lembaga pendidikan anak usia dini.

Lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting diselenggarakan guna mempersiapkan anak agar siap dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan nanti. (Rahayu dkk, 2019). Pendidikan anak usia dini menurut Suryana (2018: 43) lebih menekankan pada mempersiapkan anak untuk berada dalam lingkungan agar anak dapat diterima di lingkungan sehingga anak dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri anak, contohnya yaitu lingkungan anak untuk belajar dan sekolah. Di lingkungan sekolah seluruh aspek perkembangan yang ada dalam diri anak harus ditingkatkan baik pertumbuhan maupun perkembangannya. Adapun salahsatu aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu aspek kemampuan sosial.

Menurut Susanto (2011:137) perilaku sosial ialah kegiatan yang berhubungan antara seseorang dengan individu lain, kegiatan yang berkaitan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, dalam hal memainkan perannya sebagai individu bersosial yang dapat diterima oleh individu lain, dan ini merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain yang patut dikembangkan sedini mungkin. Senada dengan yang dikemukakan Johnson dalam (Aisyah, 2017) bahwa perilaku sosial dipahami sebagai kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan orang sekitar, baik itu dengan teman sebaya, guru, orang tua dan keluarga. Sejak manusia dilahirkan setiap individu akan butuh pergaulan dengan individu lain karena hal itu merupakan kebutuhan biologis.

Aspek sosial ialah keharusan yang menjadikan jaminan dari keberadaan semua manusia yang saling membutuhkan dan saling bergantung antara sesama manusia, (Hillia, 2020). Perilaku sosial seorang individu itu akan terlihat dari respon yang diberikan antara pribadi orang yang dikatakan dengan pribadi orang lain secara timbal balik. Perkembangan sosial ialah perilaku yang terlihat menetap yang diperoleh seorang anak melalui interaksi dengan orang lain. Menurut (Sitorus, 2017) aspek sosial merupakan salahsatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan karena ini merupakan suatu proses pemberian bantuan bagi anak.

Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bermain peran. (Srihayati, 2016) mengemukakan bahwa metoda bermain peran adalah salahsatu cara yang memberikan pengalamannya langsung kepada anak, melalui berbagai peran yang anak lakukan. Dengan bermain peran anak terjun langsung dengan cara memerankan suatu topik cerita misalnya bermain berdagang, anak-anak akan bertindak langsung sebagai profesi penjual ataupun pembeli.

Bermain peran yaitu pembelajaran simulasi yang bertujuan untuk menciptakan peristiwa masa lampau, peristiwa aktual, atau peristiwa yang mungkin muncul di masa depan. Metode bermain peran juga dikenal sebagai drama sosial atau bermain peran. Metode pengajaran ini dengan cara anak-anak diberikan kesempatan untuk mendramatisasi sikap, perilaku, atau penghargaan mereka, misalnya dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat, (Pendas, 2015). Sejalan yang dikemukakan oleh (Method et al., 2014) bermain peran atau *role playing* adalah sebuah proses pembelajaran yang membawa anak dalam situasi seakan-akan terjadi dalam dunia nyata.

Metode pembelajaran menggunakan *role playing* adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan sikap, pengungkapan, menyampaikan suatu pemikiran maupun penghayatan dan perasaan, terpenting dalam kegiatan ini ialah semua peran yang telah ditugaskan

diharapkan anak dapat untuk melakukan dengan sewajarnya. Dalam hal ini, tingkah laku yang hendak dimunculkan dilakukan dengan cara spontan, maka tidak diperlukan teks atau yang tertulis maupun yang sudah dipersiapkan. Dikarenakan dalam hal ini anak didik hanya cukup memahami secara garis besar peranan apa yang akan dimainkannya (Gustiamarni, 2016).

Maka dari itu dapat dipahami bahwa metode bermain merupakan cara yang paling tepat yang gunanya mengembangkan kemampuan sosial pada anak. Karena anak dapat berinteraksi langsung dengan orang lain, kegiatan bermain peran ini dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan orang tua dan keluarga di rumah selama masa pandemi ini. Anak dapat berinteraksi langsung baik dengan teman sebayanya, dengan yang lebih muda dan bahkan dengan yang lebih tua darinya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur, Marzali dalam (Putri, 2020) mengemukakan bahwa studi literatur merupakan salah satu cara untuk menemukan informasi melalui penelitian kepustakaan dengan menelaah jurnal, artikel dan buku, tentang topik penelitian yang bertujuan untuk memperoleh satu tulisan tentang satu materi. Penelitian ini guna untuk menganalisis hasil penelitian dengan cara, mengumpulkan referensi bacaan, adapun yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan pengaruh dengan penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini dimasa pandemi *covid-19*. Dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis hasil penelitian ini yaitu, mengumpulkan sumber bacaan berupa buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini dimasa pandemi *covid-19*.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perkembangan sosial pada anak usia dini, dengan mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak terkesan membosankan salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan metode bermain peran. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2017) dengan judul "*Bermain Peran Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bicara Pada Anak Usia Dini Di Aisyah PG-PAUD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*" mengatakan bahwasanya tujuan dari bermain peran yaitu agar anak lebih mengenal keluarga, dirinya sendiri serta lingkungannya, anak belajar memilih berbagai informasi yang diterima dan disampaikan, anak juga dapat belajar saling berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustikawati, 2012) dengan judul "*Kemampuan Bahasa Anak di Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak Islam*" kegiatan memainkan peran merupakan salah satu kegiatan bermain yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat interaksi seorang anak dengan anak lainnya, dengan orang tua dan keluarga, selain itu anak juga dapat berbicara dan mengungkapkan ide sesuai peran yang dimainkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulia., A. dkk, 2021) salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan sosial pada anak usia dini dimasa pandemi adalah dengan bermain bersama keluarga. Karena kegiatan bermain dengan keluarga akan adanya komunikasi dan interaksi antara sesama baik dengan teman sebaya, maupun orang yang lebih tua dari pada usia anak bahkan orang yang lebih muda dari anak. Dalam kegiatan bermain dengan keluarga anak dituntut untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama, hal ini bertujuan untuk mendidik anak agar dapat bersosial baik dengan orang lain. Didalam aturan-aturan yang dibuat hendaknya membuat anak mengerti antara hak dan kewajiban yang hendaknya harus dipatuhi oleh setiap peserta main. Selain itu aturan tersebut juga membuat anak tidak bersikap egois dan mampu dalam mengontrol emosinya, karena masing-masing anak mempunyai hak dan kewajibannya hal ini merupakan salah satu dari syarat atau modal anak dalam berinteraksi sosial

dengan orang lain. Selain itu menurut (Yulianti et al., 2019) *role playing* merupakan memperlakukan peran dengan sebuah scenario tertentu, antara grup anak-anak dengan waktu yang berkelanjutannya yang tertuju pada tema yang dipilih, serta kehidupan sehari-hari.

Menurut (Mustikawati, 2012) terdapat beberapa manfaat dalam bermain peran menurut yaitu: (1) dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak (2) kemampuan berbahasa anak dapat berkembang (3) dapat melatih anak dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (4) dapat membangun rasa empati dan kemampuan sosial pada anak; (5) dapat memberikan anak pandangan positif dengan memberikan anak kebebasan untuk berimajinasi tanpa batas.

Ada beberapa cara yang dilakukan ketika melakukan kegiatan bermain peran, menurut (Gustiamarni, 2016) antara lain:

- a. Memerankan suatu peran khusus. Yang mana mereka bisa berperan sebagai orang lain atau diri mereka sendiri.
- b. Memasuki suasana skenario yang akan diperankan dengan pengetahuan yang di telah dipelajari
- c. Berperan persis dengan orang yang sedang diperankan dalam keadaan tertentu. Yang mana dengan peran tersebut membawa mereka kedalam diri mereka sendiri.
- d. Menggunakan pengalaman yang pernah di alami pada saat waktu lampau untuk mengisi sesuatu yang hilang dari sesuatu peran sesingkat tersebut.

Menurut (Tatminingsih, 2019) sangat penting mengembangkan kemampuan sosial yang baik dimulai sejak anak usia dini, karena dengan perilaku sosial yang baik anak dapat berinteraksi dan diterima oleh lingkungan dimasa yang akan datang. Terhambatnya kemampuan sosial pada anak dengan lingkungan, akan menghambat pula perkembangan anak dalam hal mengendalikan emosinya dan anak akan sulit dalam beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ini sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak dimasa akan datang.

Selain beberapa hal di atas terdapat pula beberapa cara-cara dalam bermain peran sebagai berikut:

- a. Membuat topik skenario dari melakukan bermain peran tersebut.
- b. Pendidik memberikan gambaran kepada siswa tentang suasana suatu peran.
- c. Pendidik memilih peran atau membebaskan anak untuk memilih perannya dengan waktu yang ditetapkan
- d. Pendidik membebaskan anak bertanya terkhusus pada yang berperan
- e. Pendidik melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan
- f. Menyimpulkan dari hasil bermain peran tersebut

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan pengertian aspek social merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan antara sesama. baik dengan guru, teman sebaya, maupun saudara-saudaranya. Seperti bersaing untuk memperoleh sesuatu, mengapresiasi karya orang lain, berselisih paham dengan teman dan melawan dengan guru. masih banyak contoh perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu (Habel, 2015) juga menjelaskan perilaku sosial pada seorang individu dapat dikategorikan dalam 3 hal, yaitu:

- a. Karakter dan perilaku dari orang lain. Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap karakter dan perilaku seseorang. Apabila seorang individu sering berinteraksi dengan lingkungan yang mempunyai karakteristik santun besar kemungkinan ia akan menjadi santun sama dengan lingkungan bergaulnya.
- b. Proses kognitif, merupakan kemampuan berfikir dan mengingat yang menimbulkan ide-ide baru, keyakinan dan pertimbangan merupakan salah satu dasar dari kemampuan sosial pada seseorang dan hal ini dapat mempengaruhi sikap sosialnya.
- c. Lingkungan. Dalam hal ini lingkungan juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap sosial seorang individu. Seperti halnya seorang yang lingkungan bergaulnya orang-orang kriminal akan menjadi besar kemungkinan ia juga akan menjadi seorang kriminal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari beberapa uraian hasil penelitian dan teori pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran akan mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di rumah selama masa pandemic covid-19. Karena bermain peran yang dilakukan dengan kegiatan menyenangkan bagi anak serta peran yang dipilih sesuai dengan topik yang diinginkan. Melalui metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini, dengan cara anak memerankan suatu peran tertentu dengan cara membayangkan, sudah dapat kerja sama dan berkomunikasi dengan teman juga dapat mengembangkan kreativitas yang tepat dengan minat dan mengembangkan bakatnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. 2017. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gustiamarni. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di TK Permataku Merangin Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. Volume, 5.No. 1
- Habel. 2015. Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. Volume, 3. Nomor, 2: 14-27.
- Hillia Izza. 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol, 4. No, 2.
- Method, P., Sumiati, Y., Sobarna, A., & Inten. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Role Playing ( Penelitian Tindakan Kolaboratif di Paud Az-Zahra Mekarsaluyu Bandung )*. 94–102
- Mulia., A. Deli, dkk. 2021. Model Pengembangan Kemampuan Bahasa dan Sosialisasi Anak di Paud Aliifah Medan Marelan Selama Masa Pandemi Covid-19. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Volume 01 No. 01.
- Mustikawati, M. (2012). Kemampuan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain-Taman Kanak-Kanak Islam. *Jurnal Pesona*, Volume, 1. Nomor 1.
- Pendas, J. C. (2015). *Metode Pembelajaran Bermain Peran, Ekspresif Drama, Komunikatif*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume, 1. Nomor, 1.
- Putri, C. F. (2020). *Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun*. 4, 3038–3044
- Rahayu, E., Suryanti, H.H., & Setiawan, Y.H.M. 2019. Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelompok B. *Jurnal Audi*, 4(1):28-34
- Sitorus, A. S. 2017. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*. Vol. V. No,1, 1–9.
- Srihayati, H. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika 1-4 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume, 5. Nomor, 1. 115–124. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i1.3686>
- Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P.. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)